

PERANAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DALAM
PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN LAREH SAGO
HALABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Oleh:

KARMILA DEWI

04 164 036

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

*Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Peternakan*

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

2009

**PERANAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DALAM
PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN LAREH SAGO
HALABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Karmila Dewi, di bawah bimbingan
Ir. Boyon. MP dan Rahmi Wati S.Pt ,MSi
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas
Padang, 2009**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota, selama 5 bulan mulai dari bulan September 2008 sampai dengan Januari 2009. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan, pendapatan dan kontribusi usaha peternakan ayam ras petelur terhadap rumah tangga peternak di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan teknik wawancara menggunakan kuisioner. Data sekunder didapat dari instansi atau dinas terkait. Ada dua metode analisis yang digunakan yaitu untuk mengetahui kondisi dasar peternakan ayam ras petelur dan peranannya dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan pendapatan dan kontribusi dianalisis secara analisis kuantitatif.

Dari hasil penelitian umur peternak antara 19-64 tahun sebesar 96,4 %, responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 76,8 %. 50 % dari jumlah responden mempunyai jumlah anggota keluarga antara 3-4 orang. 44,6 % dari jumlah responden dengan tingkat pendidikan SLTA, mata pencaharian utama 39,3 % dari jumlah responden sebagai peternak dan pengalaman beternak <5 tahun sebesar 60,7 %. Peranan usaha peternakan ayam ras petelur dapat dilihat berdasarkan skala usaha, curahan jam kerja dan anggota keluarga yang terlibat. Skala usaha usaha yang diusahakan yaitu skala kecil dengan jumlah ternak 1000-4999 ekor. Curahan jam kerja perhari 3-6 jam sebanyak 75 %. Pendapatan dengan kisaran jumlah ternak 1000-4999 ekor sebesar Rp. 14.177.370/orang/bulan, 5000-9999 ekor sebesar Rp. 44.804.852/orang/bulan, 10000-14999 ekor sebesar Rp. 53.842.008/orang/bulan, \geq 15000 ekor sebesar Rp. 224.534.429/orang/bulan. Dengan skala usaha yang kecil, curahan jam kerja yang sedikit serta anggota keluarga yang terlibat sedikit tetapi mampu mengangkat perekonomian keluarga. Kontribusi usaha peternakan berdasarkan skala usaha /peternak/bulan adalah skala usaha 1000-4999 ekor sebesar 86,01 %, 5000-9999 ekor sebesar 97,4 %, 10000-14999 ekor sebesar 93,99 % dan $>$ 15000 ekor sebesar 99,3 %. Dan dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan mempunyai peranan terhadap pendapatan Rumah Tangga dengan kontribusi sebesar 94,02% terhadap pendapatan rumah tangga peternak.

Kata Kunci : Peternakan Ayam Ras Petelur, Peranan, Pendapatan, Kontribusi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat sekarang ini kehidupan masyarakat sangat sulit, jangankan untuk memenuhi kebutuhan sekunder untuk kebutuhan primer saja masyarakat sudah sangat kesulitan. Untuk itu pemerintah berupaya memperbaiki perekonomian masyarakat dengan berbagai cara. Salah satu faktor yang menjadi perhatian pemerintah adalah sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah dengan memberikan sumbangan berupa subsidi terhadap sektor pertanian misalnya seperti subsidi pupuk dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di Sumatera Barat.

Di dalam sektor pertanian termasuk subsektor peternakan yang memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan gizi masyarakat. Pada tahun 2005 subsektor peternakan memberikan kontribusi sebesar 4,30 % terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota (BPS Sumatera Barat, 2006). Ini menunjukkan bahwa subsektor peternakan merupakan salah satu sumber pemasukan yang patut diperhitungkan dalam sektor pertanian.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sektor pertanian adalah sektor yang cukup besar di Kabupaten Lima Puluh Kota dibanding sektor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB tahun 2006 yang menunjukkan angka sebesar 25,26 % untuk pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Larch Sago Halaban termasuk salah satu daerah penyumbang pemasukan

pemerintah pada subsektor peternakan untuk usaha ayam ras petelur. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi telur ayam ras pada tahun 2006 yaitu sebesar 1.049.760 (kg) di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Namun daerah ini perkembangannya tidak sepesat Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota (BPS Sumatera Barat, 2006). Padahal masyarakat di Kecamatan Lareh Sago Halaban banyak yang menekuni bidang usaha ini namun mereka belum mampu mengembangkan usaha menjadi lebih besar lagi seperti yang ada di Kecamatan lainnya di Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk Kecamatan Mungka pada tahun 2007 populasi ternak ayam ras petelur sebanyak 1.727.533 ekor sedangkan untuk Kecamatan Lareh Sago Halaban Pada tahun 2007 yaitu sebanyak 190.550 ekor (Dinas Peternakan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2007)

Jumlah nagari yang ada di Kecamatan Lareh Sago Halaban ada 8 nagari diantaranya Batu Payuang, Balai Panjang, Bukik Sikumpa, Labuah Gunung, Sitanang, Ampalu, Halaban, Tanjung Gadang. Jumlah populasi ternak yang ada di Kecamatan Lareh Sago Halaban pada tahun 2008 adalah sebanyak 259.635 ekor, seperti yang terlihat pada Lampiran 1.

Dari hal tersebut sub sektor peternakan sangat penting untuk dikembangkan, karena subsektor ini mempunyai prospek yang cukup menggembirakan, mengingat masih terbukanya peluang pasar atas permintaan telur untuk kebutuhan masyarakat di dalam maupun di luar Kecamatan Lareh Sago Halaban. Mengingat telur adalah sumber protein hewani yang sangat terjangkau oleh konsumen baik dari kalangan bawah, menengah dan kalangan atas sekalipun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha peternakan ayam ras petelur memberikan peranan terhadap pendapatan keluarga peternak, dan dapat menyerap tenaga kerja baik untuk keluarga peternak maupun dari luar. Sehingga usaha ini dapat mengangkat perekonomian keluarga peternak ayam ras petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban.
2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh peternak ayam ras petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban berdasarkan skala usaha yaitu skala usaha 1000-4999 sebanyak 39 orang rata-rata pendapatannya adalah sebesar Rp 14.177.370,-/orang/bulan, skala usaha 5000-9999 sebanyak 10 orang rata-rata pendapatannya adalah sebesar Rp. 44.804.852,-/orang/bulan, 10000-14999 sebanyak 4 orang rata-rata pendapatannya Rp. 53.842.008,-/orang/bulan, dan skala usaha ≥ 15000 sebanyak 3 orang rata-rata pendapatannya Rp 224.534.429,-/orang/bulan.
3. Kontribusi usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Lareh Sago Halaban berdasarkan skala usaha yaitu skala usaha 1000-4999 sebanyak 39 orang rata-rata kontribusinya adalah sebesar 86,01 %/orang/bulan, skala usaha 5000-9999 sebanyak 10 orang dengan rata-rata kontribusinya adalah sebesar 97,4 %/orang/bulan, 10000-14999 sebanyak 4 orang rata-

rata kontribusinya sebesar 93,99 %/orang/bulan, dan skala usaha \geq 15000 sebanyak 3 orang rata-rata kontribusinya adalah sebesar 99,3 %/orang/bulan. Dan sisanya sebagai sumber pendapatan lain kontribusinya sebesar 5,98 % dari sumber pendapatan lain yaitu sebagai pegawai, pensiunan, petani, pedagang, wiraswasta, dan lain sebagainya.

B.Saran

1. Perlunya di berikan motivasi kepada peternak bahwa memelihara ternak ayam ras petelur dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, yang penting adalah ketekunan dalam mengelola usaha peternakan ayam karena dalam pengelolaan ayam ras petelur harus lebih hati-hati karena ayam bersifat sensitif.
2. Untuk lebih meningkatkan pendapatan diperlukan penambahan jumlah ternak dan penambahan modal serta mengefisienkan biaya produksi terutama biaya pakan dapat ditekan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2008. *Ayam Ras*. Kanisius, Yogyakarta.
- Adiwilaga, A. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Anam, B. 2006. *PerUndang-undangan dan kebijakan pembangunan peternakan Buku ajar*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- BPS. 2006. *Lima Puluh Kota dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Padang.
- BPS. 2007. *Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Padang.
- Betti, H. 2008. *Kontribusi pendapatan pasar ternak Batu Sangkar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Birowo, A. T. 1980. *Kebijakan dan Strategi Pertanian Tanaman Pangan dalam Pelita II (1974-1979)*. Dirjen Pertanian dan Badan Pengendalian Bimas, Jakarta.
- Cahyono, B. 1996. *Beternak Ayam Ras Petelur dalam Kandang Baterai*. CV Aneka, Solo.
- Delfita, R. 2006. *Analisa pendapatan dan tingkat keuntungan pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kenagarian Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Efendi, I. 2007. *Peranan pendidikan formal terhadap produktivitas tenaga kerja pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kenagarian Mungka (Studi Kasus Kelompok Tani Saiyo)*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Fitri, W. Y. 2008. *Pemeliharaan ternak Itik dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Mosher, A. T. 1981. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Syarat-syarat Pokok Pertanian dan Modernisasi*. CV. Yasaguna, Jakarta.